

BAB VI

KESIMPULAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan kesimpulan dari keseluruhan penelitian tentang diskriminasi gender pada perempuan dalam film *Dua Garis Biru* (Analisis Semiotika Roland Barthes) dan juga beberapa saran terkait dengan penelitian ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh penulis pada film *Dua Garis Biru* mengungkapkan bahwa Analisis data pada film menggunakan analisis semiotika Roland Barthes terdapat beberapa scene yang menggambarkan diskriminasi gender yaitu dilihat pada adegan cara berhubungan antara Dara dan Bima, Bima yang menekan Dara untuk menggugurkan kandungannya dan kemudian orangtua Dara dan Bima yang menyudutkan mereka. Seksualitas adalah hal yang sangat tabu untuk dibicarakan, karenanya film tentang seksualitas sangat jarang sekali di tayangkan di Indonesia. Film *Dua Garis Biru* memberi warna yang bisa ditarik kesimpulannya oleh penulis terdapat semiotika dari dialog maupun adegan dalam film tersebut mengenai pendidikan seks. Menggunakan analisis dari segi denotasi, konotasi, mitos dan penelitian ini memiliki hasil temuan, bahwa gaya berpacaran remaja saat ini cenderung menjerumus ke arah perilaku seksual lebih mengekspresikannya seperti berpelukan dan berciuman. Dari berpelukan dan berciuman, ketika faktor lingkungan mendukung (sepi dan intim) akhirnya

perilaku seksual diluar nikah yang dikenal dengan bersenggama bisa terjadi. Pelajar tidak mampu menjalankan kewajiban selayaknya pelajar. Sebaliknya, mempraktekan hal yang belum bisa dilakukan sesuai dengan umur dan status. Faktor pendidikan seksual yang tidak memadai dan hamil di luar nikah menjadi salah satu konsekuensi terbesar, karena bisa memperlambat atau kehilangan masa depan baik itu pendidikan maupun resiko kehamilan yang dapat menyebabkan kematian. Pada remaja biasanya ada perubahan baik fisik maupun non fisik, biasanya perubahan ini tidak dibarengi pertumbuhan dengan cepat dan hal ini yang membuat remaja saat hamil biasanya terkena penyakit. Peran orang tua sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan remaja, harus ada komunikasi mengenai pendidikan seks agar terhindar dari pergaulan bebas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran bagi penonton dan peneliti berikutnya.

Bagi penonton dan calon penonton *Dua Garis Biru* ini bisa menjadikan film ini sebagai acuan mengembangkan sikap pergaulan yang dilakukan, karena di jaman ini banyak sekali remaja yang menjalankan hubungan lebih kearah yang tidak wajar. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini sehingga tidak hanya menggunakan analisis semiotika Roland Barthes akan tetapi bisa menggunakan analisis lain seperti analisis naratif model Tzvetan Thodorov yang mungkin lebih berfokus pada nilai-nilai feminisme yang sudah ada tetapi lebih dikembangkan dengan fokus pada nilai-nilai feminisme dilihat dari berbagai aspek .